

NAMA KELOMPOK :

Fitriantika Miftachul Jannah (152071000018)

Nur Afifatuz Zuhriyah (152071000045)

BAB II

TUGAS DAN FAKTOR PERKEMBANGAN

A. Perkembangan Peserta Didik

Manusia merupakan kesatuan jiwa-badan, maka hanya manusia pula yang merupakan totalitas. Manusia akan menyadari akan dua momen dalam dirinya sebagai jiwa dan badan, yang kedua-duanya harus selalu menjadi kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Kesadaran inilah yang membuat manusia dapat mengadakan refleksi bahwa berkat badan manusia adalah bagian dari alam semesta, tetapi berkat jiwa rohaninya ia melampauinya.

Sesuai dengan sifat individu tersebut, perkembangan peserta didik juga bersifat unik. Jadi, di samping terdapat kesamaan-kesamaan dalam pola-pola umum perkembangan setiap individu, terdapat variasi individual dalam perkembangan yang bisa terjadi pada setiap saat. Hal ini adalah karena perkembangan suatu proses perubahan yang kompleks, melibatkan berbagai unsur yang saling berpengaruh satu sama lain.

Setiap anak adalah unik. Ketika kita memperhatikan anak-anak di dalam kelas, kita akan melihat perbedaan individual yang sangat banyak. Bahkan anak-anak dengan latar belakang usia hampir sama, akan memperhatikan penampilan, kemampuan, temperamen, minat dan sikap yang sangat beragam.¹

Faktor utama yang memengaruhi perkembangan anak dan remaja adalah hereditas yang diperoleh dari orang tuanya. Selain hereditas, lingkungan merupakan faktor penting yang menentukan perkembangan individu. Lingkungan meliputi lingkungan fisik, psikis, sosial, dan religius. Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik terhadap perkembangan anak dan remaja, demikian pula sebaliknya.

¹ Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 30-31.

B. Konsep Pengaruh terhadap Perkembangan Anak dan Remaja

1. Pengertian Pengaruh Sosial

Secara etimologi, kata *pengaruh* berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengaruh sosial sangat berpengaruh terhadap diri individu dan dapat membuat individu mengubah suatu sikap, kepercayaan, persepsi atau tingkah lakunya sehingga diterima oleh lingkungan sosialnya.

2. Perkembangan Sosial Anak, Remaja, dan Dewasa

Perkembangan sosial adalah berkembangnya tingkat hubungan antar manusia berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Sunarto dan Hartono menyatakan bahwa hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi kompleks. Dengan demikian, tingkat hubungan sosial juga berkembang sangat kompleks.

C. Faktor Keturunan (Hereditas)

1. Pengertian Hereditas

Menurut H.C. Withrington (Abu Ahmadi, 2001), hereditas adalah proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu, dari satu generasi ke generasi lain dengan perantaraan sel benih. Pada dasarnya, yang diturunkan adalah struktur tubuh. Jadi, hal-hal yang diturunkan orang tua kepada anak-anaknya berdasarkan perpaduan gen-gen yang pada umumnya hanya mencakup sifat atau ciri-ciri atau sifat orang tua yang diperoleh dari lingkungan atau hasil belajar dari lingkungan.

Hereditas merupakan proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri dari satu generasi ke generasi lain dengan perantara plasma benih atau suatu karakteristik yang ada pada setiap individu yang diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan dari cairan-cairan *germinal* dari pihak orang tuanya, yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan.

2. Faktor Hereditas dan Prinsip-Prinsipnya

Adapun prinsip hereditas, menurut Tadjab (1994), adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip Reproduksi, artinya menghasilkan atau membuat kendali.
- b. Prinsip Konformitas, artinya setiap jenis makhluk menurunkan jenisnya sendiri yang bukan *ciri atau sifatnya*.
- c. Prinsip Variasi, artinya setiap individu disamping mewarisi sifat atau ciri umum yang sama, juga mewarisi sifat atau ciri yang berbeda-beda.
- d. Prinsip Regresi Filial, artinya yaitu sifat atau ciri dari generasi ke generasi akan cenderung menuju arah rata-rata.²

D. Faktor Lingkungan

1. Mengenal Lingkungan Hidup Sekitar Manusia

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan UU No. 23 tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Pada sekolah, lingkungan biotik adalah teman sekolah, guru, karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, serta jenis tumbuhan dan hewan yang ada di kebun sekolah. Adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja, kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai benda mati yang ada di sekitar.

2. Lingkungan Perkembangan Manusia

Lingkungan tidak bisa di pisahkan dari manusia karena lingkungan mengitari manusia dari waktu ke waktu, sejak di lahirkan sampai meninggal. Dengan demikian, manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik, yaitu lingkungan memengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga memengaruhi lingkungan. Lingkungan pada dasarnya dapat di artikan seperti segala sesuatu yang memengaruhi hidup manusia.

² Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 147-149.

Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh, sedangkan secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dari konsensi, kelahiran, hingga kematiannya.³

a. *Lingkungan Keluarga*

Keluarga merupakan kelompok terkecil yang terdiri atas suami, istri, beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga merupakan wadah dan proses perkembangan anak dalam mengarungi kehidupan.

Menurut Ngalim Purwanto, keluarga adalah pusat atau tempat pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan keluarga berfungsi :

- 1) Sebagai pengalaman pertama masa anak-anak
- 2) Menjamin kehidupan emosial anak
- 3) Menanamkan dasar moral
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial
- 5) Meletakkan dasar-dasar agama bagi anak

Dengan demikian, lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang berada di sekitar individu yang memegang peranan penting dalam perkembangan individu yang mempunyai ikatan-ikatan, baik ikatan perkawinan, darah, maupun adopsi.

Dengan makin banyak orang tua yang bekerja diluar rumah, anak-anak menerima banyak pengasuhan dari sanak keluarga, bahkan dari orang yang tidak ada hubungan keluarga sama sekali. Misalnya pembantu atau pengasuh anak.⁴

b. *Lingkungan sosial/masyarakat*

Lingkungan Sosial merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara anggota atau kelompok masyarakat beserta peranatanya dan simbol, nilai, serta norma yang sudah mapan, serta berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan. Keadaan alam sekitar tempat tinggal anak juga berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Para peneliti mempelajari bagaimana komposisi lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Tinggal dalam lingkungan yang miskin

³ Ibid., 150-151.

⁴ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, 24.

dengan sejumlah besar pengangguran dapat membuat anak kurang memiliki dukungan sosial yang efektif.

c. *Teman Sebaya Sebagai Lingkungan Sosial*

Kelompok sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Hal tersebut bergantung pada persepsi individu tersebut terhadap kelompoknya. Persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang hendak diambilnya.

Menurut Gerungan, kenakalan remaja muncul akibat terjadinya interaksi sosial antara individu sosial dan kelompok sebaya. Peran interaksi dengan kelompok sebaya tersebut dapat berupa imitasi, indentifikasi, sugesti, simpati, imitasi berupa peniruan remaja terhadap kenakalan yang dilakukan oleh teman sebayanya.

d. *Budaya dan ras kelompok etnik*

Budaya mengacu pada keseluruhan cara hidup dari masyarakat atau kelompok meliputi adat, tradisi, *belief* (keyakinan), nilai, bahasa dan produk-produk fisik dari alat hingga karya seni. Semua tingkah laku tersebut dipelajari dan diwariskan pada anggota-anggota kelompok masyarakat di budaya tersebut. Dalam keluarga, nilai-nilai biasanya diwariskan oleh orang tua kepada anaknya.

E. Gambaran Umum Tentang Aspek-Aspek Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan peserta didik adalah mata kuliah yang mempelajari aspek-aspek perkembangan individu berada pada tahap usia sekolah dasar dan sekolah menengah. Mata kuliah ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa calon guru tentang perkembangan peserta didik, sehingga diharapkan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang dihadapinya.

Secara umum perkembangan peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek perkembangan, yaitu perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial.⁵

1. Perkembangan Aspek Fisik

Perkembangan fisik atau yang disebut juga pertumbuhan biologis (*Biological Growth*) meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti: pertumbuhan otak, sistem saraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon, dll), dan perubahan-perubahan dalam

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 33.

cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya (seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual), serta perubahan dalam kemampuan fisik (seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan dan sebagainya).

2. Perkembangan Aspek Kognitif

Perkembangan aspek kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

3. Perkembangan Aspek Psikososial

Perkembangan Aspek Psikososial adalah proses perubahan kemampuan-kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas.⁶

F. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri, sebagai sebuah konstruk psikologi, didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Seifert dan Hoffnung (1994) mendefinisikan konsep diri sebagai pemahaman mengenai diri atau ide tentang konsep diri. Santrock (1996) menggunakan istilah konsep diri pada evaluasi bidang tertentu dari konsep diri.

Dengan demikian, konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang. Sikap dan respon orang tua serta lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya.

2. Pengaruh Konsep Diri

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Cara seseorang memandang dirinya tercermin dari perilakunya. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara ia memandang dirinya sendiri. Apabila memandang dirinya tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidak mampuannya tersebut.

⁶ Ibid.,34.

G. Tugas dan fase perkembangan

Adalah hal yang pasti bahwa setiap fase atau tahapan perkembangan kehidupann manusia senantiasa berlangsung seiring dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dalam hal ini tidak berarti merupakan kegiatan belajar yang ilmiah. Tugas belajar yang muncul dalam setiap fase perkembangan merupakan keharusan universal dan idealnya berlaku secara otomatis , seperti kegiatan belajar keterampilan melakukan sesuatu pada fase perkembangan tertentu yang lazim terjadi pada manusia normal. Disamping itu, hal-hal lain juga menimbulkan tugas-tugas perkembangan tersebut.

- 1) Adanya kematangan fisik tertentu pada fase perkembangan tertentu;
- 2) Adanya dorongan cita-cita psikologis manusia yang sedang berkembang itu sendiri;
- 3) Karena adanya tuntutan kultural masyarakat sekitar

Dalam rangka memfungsikantahap-tahap perubahan yang menyertai perkembangannya, manusia harus belajar melakukan kebiasaan-kebiasaan tertentu umpamanya kebiasaan belajar berjalan dan berbicara pada rentang usia 1-5 tahun. Belajar melakukan kebiasaan-kebiasaan tertentu pada saat atau masa perkembangan yang dapat dipandang berkaitan langsung dengan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Tugas-tugas perkembangan tersebut seyogyanya selalu diperhitungkan secara cermat oleh para orang tua dan guru sebagai sesuatu yang harus terjadi secara alamiah dan tepat pada waktunya. Perhatian orang tau dan juga guru (khususnya untuk fase masa sekolah) amat diperlukan, mengingat keberhasilan pelaksanaan tugas perkembangan pada suatu fase akan sangat menunjang keberhasilan tugas perkembangan pada fase-fase berikutnya.

Adapun mengenai fase-fase perkembangan dan tugas-tugas yang mengiringi fase-fase tersebut, seperti yang tellah penyusun utarakan di atas, adalah sebagaimana yang di kemukakan oleh robert Havigurst (1972) berikut ini.⁷

a. Tugas perkembangan fase bayi dan kanak-kanak

Secara kronologis (menurut urutan waktu), masa bayi berlangsung sejak seorang individu manusia dilahirkan dari rahim ibunya sampai berusia sekitar setahun. Sedangkan masa kanak-kanak adalah masa perkembangan berikutnya, yakni dari usia setahun hingga usia anantara lima atau enam tahun. Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan keluarganya. Oleh karena itu,

⁷ Siti Hartina, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 44.

fungsionalisasi lingkungan keluarga pada fase ini penting sekali untuk mempersiapkan anak terjun kedalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah.

Tugas-tugas perkembangan pada fase ini meliputi kegiatan-kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Belajar memakan makanan keras, misalnya mulai dengan bubur susu, bubur beras, nasi.
2. Belajar berdiri dan berjalan,
3. Belajar berbicara
4. Belajar mengendalikan pengeluaran benda-benda buangan dari tubuhnya, misal meludah, membuang ingus.
5. Belajar membedakan jenis kelamin
6. Mencapai kematangan untuk belajar membaca dalam arti mulai siap mengenal huruf, suku kata dan kata-kata tertulis.
7. Belajar mengadakan hubungan emosional dengan ibunya, ayah, saudara kandung, dan orang-orang disekitarnya
8. Belajar membedakan antara hal-hal yang baik dengan yang buruk.

b. Tugas perkembangan fase anak-anak

Masa anak-anak berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut: 1) memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya; 2) keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani; 3) memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol, dan komunikasi yang luas.⁸ Proses pembelajaran untuk tahap usia ini, guru seharusnya menyesuaikan dengan tahap-tahap perkembangannya, di mana anak usia 6 – 12 tahun berada pada tahap konkret, apa yang dipikirkan diwujudkan dalam bentuk gambar. Seperti halnya pembelajaran yang menggunakan media cerita bergambar terbukti efektif meningkatkan kemampuan anak dalam membaca karena usia mereka berada pada tahap konkret⁹

⁸ Ibid.,45.

⁹ Eni Fariyatul Fahyuni. Efektivitas Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. Skripsi. Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Surabaya. 2011

Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa perkembangan kedua ini meliputi kegiatan belajar dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain, seperti lompat jauh, lompat tinggi, mengejar, menghindari kejaran.
 2. Membina sikap yang sehat (positif) terhadap dirinya sendiri sebagai seorang individu yang sedang berkembang, seperti kesadaran tentang harga diri (self-esteem) dan kemampuan diri (self efficacy).
 3. Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya sesuai dengan etika oral yang berlaku di masyarakatnya
 4. Belajar memainkan peran sebagai seorang pria/ sebagai seorang wanita
 5. Mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, berhitung
 6. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan kehidupan sehari-hari
 7. Mengembangkan kata hai, moral dan skala nilai yang selaras dengan keyakinan dan kebudayaan yang berlaku di masyarakatnya.
 8. Mengembangkan sikap objektif/ lugas baik positif maupun negatif terhadap kelompok dan lembaga kemasyarakatan.
 9. Belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi sehingga menjadi dirinya sendiri yang independen (mandiri) dan bertanggung jawab.
- c. Tugas perkembangan fase remaja

Masa remaja menurut sebagian ahli psikologi terdiri atas sub-sub masa perkembangan sebagai berikut; 1) subperkembangan prepuber selama kurang lebih dua tahun sebelum masa puber; 2) subperkembangan puber selama dua setengah sampai tiga setengah tahun; 3) subperkembangan post-puber, yakni saat perkembangan biologis sudah lambat tapi masih terus berlangsung pada bagian-bagian organ tertentu. Saat ini merupakan akhir masa puber yang mulai menampakkan tanda-tanda kedewasaan.

Proses perkembangan pada masa remaja lazimnya berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 12-21 pada wanita dan 13-23 tahun pada masa pria. Masa perkembangan remaja yang panjang di kenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan juga bagi para orangtua, guru, dan masyarakat sekitar. Bahkan, ak jarang para penegak hukum pun turut direpotkan oleh ulah dan tindak-tunduknya yang dipandang menyimpang. Anak pada usia ini perlu diberikan pola pengajaran

yang memberikan keleluasaan untuk siswa menyelidiki, menganalisis, dan membuktikan sendiri kebenarannya karena pada masa ini anak menyukai dunia tantangan¹⁰.

Mengapa demikian? Secara singkat jawabannya ialah karena individu remaja sedang berada di persimpangan halan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Sehubungan dengan ini, hampir dapat dipastikan bahwa segala sesuatu yang sedang mengalami atau dalam keadaan transisi (masa peralihan) dari suatu keadaan ke keadaan yang kadang-kadang berakibat sangat buruk bahkan fatal (mematikan).¹¹

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja pada umumnya meliputi pencapaian dan persiapan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan masa dewasa.

1. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku di masyarakat.
2. Mencapai peranan sosial sebagai seorang laki-laki/perempuan selaras dengan tuntutan sosial dan kultural masyarakatnya
3. Menerima kesatuan organ-organ tubuh sebagai pria/wanita dan menggunakannya secara efektif sesuai kodratnya masing-masing
4. Keinginan menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakatnya.
5. Mencapai kemerdekaan/kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dan mulai menjadi seorang “person” (menjadi dirinya sendiri).
6. Mempersiapkan diri untuk mencapai karier (jabatan dan profesi) tertentu dalam bidang kehidupan ekonomi.
7. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan (rumah tangga) dan kehidupan berkeluarga yakni sebagai suami (ayah) dan istri (ibu).
8. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideologi untuk keperluan kehidupan kewarganegaraannya.

H. Tugas Perkembangan Dewasa

¹⁰ Eni Fariyatul Fahyuni. Developing of Learning Tool IPA Subject By Guided Inquiry Model To Improve Skills Science Process an Understanding Concepts SMPN 2 Porong. Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. 2016

¹¹ Ibid.,47.

Masa dewasa awal (early adulthood) ialah fase perkembangan saat seorang remaja mulai memasuki masa dewasa. Yakni usia 21-40 tahun. Sebelum memasuki masa ini seorang remaja terlebih dahulu berada pada tahap ambang dewasa(late adolescence) atau masa remaja akhir yang lazimnya berlangsung 21 atau 22 tahun. Namun, menurut pengamatan para ahli, pada masa post puber proses perkembangan organ-organ jasminiah tertentu, meskipun sudah sangat lambat, masih terus berlangsung hingga kira-kira usia 24 tahun.

Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa awal adalah meliputi hal-hal sebagai berikut,

1. Mulai bekerja mencari nafkah, khususnya apabila ia tidak melanjutkan karir akademik.
2. Memilih teman atau pasangan hidup berumah tangga(memilih calon suami atau istri).
3. Mulai memasuki kehidupan berumah tangga, yakni menjadi seorang suami atau istri.
4. belajar hidup bersama pasangan dalam suasana rumah tangga, yakni dengan istri atau suami.
5. Mengelola tempat tinggal untuk keperluan rumah tangga dan keluarganya.
6. Membesarkan anak-anak dengan menyediakan sandang, pangan dan papan yang cukup dan memberikan pendidikan (dalam arti yang luas) yang memadai.
7. Menerima tanggung jawab kewarganegaraan sesuai dengan perundang-undangan dan tuntutan sosial yang berlaku dimasyarakatnya.
8. Menemukan kelompok sosial (perkumpulan masyarakat) yang cocok dan menyenangkan.

I. Tugas Perkembangan Setengah Baya

Masa setengah baya (middle age) antara usia yang berlangsung antara usia 40 sampai 60 tahun. Konon, dikalangan tertentu, pria dan wanita yang sudah menginjak usia 40 tahun keatas sering dijuluki sebagai orang yang mengalami masa pubertas kedua. Julukan ini timbul karena mereka senang lagi bersolek, suka bersikap dan berbuat emosional /mudah marah, dan bahkan jatuh cinta lagi.

Dikalangan kaum wanita biasanya tampak gejala depresi (murung), cepat tersinggung, cemas dan khawatir kehilangan kasih sayang anak-anak yang sudah meranjak dewasa. Selain itu wanita setengah baya juga acapkali merasa cemas akan kehilangan suami karena berlangsung

mestruasi yang pada umumnya diiringi dengan timbulnya garis-garis kekuatan dibagian tertentu pada tubuhnya. Adapun tugas-tugas perkembangan pada fase ini adalah sebagai berikut.

1. Mencapai tanggung jawab dan kewarganegaraan secara matang atau dewasa.
2. Membantu anak-anak yang berusia belasan tahun (khususnya anak kandungnya sendiri) agar berkembang menjadi orang-orang dewasa yang bahagia dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan aktivitas dan memanfaatkan waktu luang sebaik-baiknya bersama orang dewasa lainnya.
4. Menghubungkan diri sedemikian rupa dengan pasangan sebagai pasangan yang utuh.
5. Menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan psikologis yang lazim terjadi pada masa setengah baya.
6. Mencapai dan melaksanakan penampilan yang memuaskan dalam karier.
7. Menyesuaikan diri dengan kehidupan (khususnya dalam hal yang bersikap dan bertindak) orang-orang yang berusia lanjut.

J. Tugas Perkembangan Fase Usia Tua

Masa tua (old age) adalah masa terakhir kehidupan manusia. Masa ini berlangsung antara usia 60 tahun sampai berhembusnya nafas terakhir (akhir hayat). Mereka yang sudah menginjak umur 60 tahun keatas yang dalam istilah psikologi disebut “senescense” masa tua biasanya ditandai oleh perubahan-perubahan kemampuan motorik yang semakin merosot.

Diantara perubahan-perubahan tersebut adalah menurutnya kekuatan otot-otot tangan dan otot-otot yang menyangkut seluruh tubuh. Oleh karena itu, pada umumnya orang tua lebih cepat lelah, dan untuk mengembalikan kesegaran tubuhnya dari kelelahan itu, ia memerlukan waktu yang lebih lama daripada ketika ia masih berusia muda.

Tugas-tugas perkembangan pada masa usia tua sesuai dengan berkurangnya kekuatan dan kesehatan jasmaniahnya itu adalah sebagai berikut.

1. Menyesuaikan diri dengan menurutnya kekuatan dan kesehatan jasmaniahnya.
2. Menyesuaikan diri dengan keadaan pension dan berkurangnya income (penghasilan).
3. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangannya (istri atau suaminya).

4. Membina hubungan yang tegas (afiliasi eksplisit) dengan para anggota kelompok seusianya.
5. Membina pengaturan jasmani sedemikian rupa agar memuaskan dan sesuai dengan kebutuhannya.
6. Menyesuaikan diri(adaptasi) terhadap peranan-peranan sosial dengan cara yang luwes.

BAB III

DAFTAR PUSTAKA

- Fahyuni, Eni Fariyatul. Developing of Learning Tool IPA Subject By Guided Inquiry Model To Improve Skills Science Process an Understanding Concepts SMPN 2 Porong. Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. 2016
- Fahyuni, Eni Fariyatul. Efektivitas Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. Skripsi. Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Surabaya. 2011
- Fahyuni. Eni Fariyatul dan Istikomah. *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016)
- Marliani. R. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2016)
- Rini Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak*. online PAUD4104/MODUL 1 diakses pada 11 Desember 2017
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011)
- Hartina. S. *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Refika Aditama. 2008)